

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merebaknya isu rendahnya kecerdasan moral pada siswa saat ini sangat marak diperbincangkan, seperti yang sangat sering kita temukan di mana siswa seringkali melakukan keributan di kelas, perkelahian dengan teman sebaya, melawan dan berbicara dengan cara yang kurang sopan terhadap guru, melanggar disiplin sekolah seperti terlambat, bolos, dan permasalahan absensi. Siswa seringkali melakukan hal demikian dengan perasaan tanpa bersalah sulit bagi siswa menyadari bahwa hal yang mereka lakukan itu adalah suatu kesalahan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa siswa kurang memahami tentang kecerdasan moral, yang merupakan kemampuan untuk membedakan tentang hal yang baik dan benar dengan keyakinan yang sesuai dengan norma untuk mengambil sebuah keputusan.

Setiap institusi pendidikan harus mengetahui akibat dari rendahnya tingkat kecerdasan moral siswa yang akan berdampak pada penyimpangan moral yang berat seperti merokok, terjerumus dalam narkoba, perjudian, seks bebas ataupun kenakalan remaja lainnya yang menyebabkan terhambatnya kreatifitas siswa. Karena moral memegang peranan penting untuk membantu perkembangan kreatifitas siswa. Jika permasalahan ini disepelekan maka kreatifitas siswa akan terhambat dan penyimpangan moral akan lebih banyak lagi terjadi.

Pendidik sebagai bagian dari institusi pendidikan harus bekerja keras untuk menanamkan nilai moral pada siswa, agar siswa mampu membangun jati diri dengan mengembangkan keyakinan dan kesadaran terhadap dirinya sendiri. Didukung dengan peran serta konselor dalam memantau dan memberikan motivasi terhadap perkembangan perilaku siswa kearah yang lebih positif, untuk menjadi pribadi yang unggul dan memiliki kreatifitas yang tinggi.

Namun pada kenyataannya saat ini siswa cenderung terjerumus dalam hal yang negatif, masih banyak siswa yang melakukan perlawanan secara verbal ataupun non-verbal terhadap gurunya di sekolah, mengeluarkan bahasa yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun terhadap teman sebaya yang menyebabkan komunikasi yang kurang sopan terjadi di lingkungan sekolah, yang sebenarnya sangat tidak pantas didengar. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya kecerdasan moral pada kalangan remaja. Hal inilah yang menjadikan bahwa kecerdasan moral siswa harus diamati secara lebih mendalam untuk diteliti.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan Konselor di sekolah SMK-SPP Negeri Asahan, siswa di sekolah ini seringkali melakukan tindakan yang tidak diharapkan seperti masih adanya siswa yang bolos, berbicara kurang sopan dengan guru dan teman sebaya, berkelahi dengan teman di sekolah, terlambat datang ke sekolah, dan sering absen, hal ini menggambarkan siswa kurang memahami kecerdasan moral.

Menurut Tohirin (2007:290) Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* merupakan program yang dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi

sekolah atau seperti kelas di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan, dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih terbuka, santai dan bebas menyampaikan segala informasi tentang kecerdasan moral yang akan menjadi masukan bagi teman yang lainnya, untuk lebih mengerti dan memahami sehingga siswa mampu mengambil tindakan untuk melakukan hal yang sesuai dengan moral dan meninggalkan perbuatan yang menyimpang dari moral.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor disekolah SMK-SPP Negeri Asahan, diketahui bahwa sekolah belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa. Selama ini sekolah cenderung hanya memanggil siswa ke ruang BK dan hanya sekedar dinasehati, dan siswa hanya sekedar berkonsultasi. Seharusnya bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat diaplikasikan untuk menunjang peningkatan kecerdasan moral siswa di sekolah. Maka untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif yang signifikan dari pemberian layanan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

Selain itu penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* telah dibuktikan keberhasilannya oleh Nurlaili Hidayati (2011) mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Keterbukaan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung menunjukkan bahwa keterbukaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling* memiliki perbedaan dalam bentuk perubahan yang positif setelah diberikan perlakuan pada kelompok

eksperimen, maka teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di atas, ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang memahami tentang kecerdasan moral serta pengaplikasiannya. Menurut penjabaran tentang bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas X SMK-SPP Negeri Asahan T.A. 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kecerdasan moral di sekolah
2. Bimbingan kelompok yang kurang efektif di sekolah
3. Siswa sering bolos
4. Berbicara yang kurang sopan dengan guru dan teman sebaya
5. Berkelahi dengan teman di sekolah
6. Siswa terlambat datang ke sekolah
7. Sering absen di sekolah

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang dibatasi yaitu: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan

Kecerdasan Moral Pada Siswa Kelas X SMK-SPP Negeri Asahan Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh positif yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kecerdasan moral pada siswa kelas X SMK-SPP Negeri Asahan Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kecerdasan moral pada siswa kelas X SMK-SPP Negeri Asahan Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian dapat memperkaya teori tentang kecerdasan moral dan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan moral di lembaga pendidikan formal dan dapat menguji keefektifan serta menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor, teknik *homeroom* dapat digunakan sebagai acuan untuk konselor dalam mengatasi masalah siswa khususnya untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan sikap sopan santun, dapat bersosialisasi dengan baik dan menghargai teman, menjadi individu yang bertanggung jawab, serta memiliki sikap pengendalian diri, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar, sehingga dapat diterima oleh teman sebayanya dalam ruang lingkup sosial.
- c. Bagi kepala sekolah dan guru, sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Sebagai bahan perbandingan atau acuan / referensi bagi peneliti lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.